



# PSIKOLOGI DI MASA KINI

**Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog**

*Persembahan untuk Pengukuhan Guru Besar*

# PSIKOLOGI DI MASA KINI

**Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog**



**Judul**  
**Psikologi di Masa Kini**

**Penulis**  
**Prof.Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog.**

**Desain Sampul**  
**Feby Nur Indah Sari, S.Pd.**

**Cetakan Pertama; Januari 2023**  
**(xxii+ 340 hlm); 15 x 23 cm**

**ISBN : 978-623-408-291-3**  
**E-ISBN : 978-623-408-292-0**

**Penerbit**

**umsu**  **PRESS**

**Redaksi**

**Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296**

**Email; umsupress@umsu.ac.id**

**Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>**

**Anggota IKAPI Sumut, No: 38/Anggota Luar Biasa/SUT/2020Anggota**

**APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018**

**Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	v
KATA SAMBUTAN	
WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA .....	ix
KATA SAMBUTAN	
PLT. REKTOR UIN SUMATERA UTARA.....	xi
KATA SAMBUTAN	
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA.....	xv
KATA SAMBUTAN	
KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA.....	xix
KATA PENGANTAR	
DEKAN UIN SUMATERA UTARA.....	xxi
Bagian I	
PSIKOLOGI UNTUK SEMUA.....	1
A. Psikologi Teruntuk Diriku dan Teruntuk Semua .....	3
B. Yogyakarta: Bersama Kenangannya .....	3
C. Padangsidempuan: Kota Salak .....	4
D. Pesantren: Membentuk Kemandirian .....	5
E. Madrasah Aliyah: Remaja dan Suka Dukanya.....	5
F. Fakultas Psikologi: Berawal dari Sini.....	6
G. Psikologi: Untuk ku dan Untuk Semua .....	7
H. UIN Sumatera Utara: Berkiprah sebagai Dosen .....	8
I. Ayah: Sang Inspirator .....	8
J. Mamak: Sang Motivator.....	9
K. Suami: Sang Pendukung yang Selalu Bersama dalam Suka dan Duka .....	10
L. Kiya dan Azka: Sang Penenang yang Selalu Menghibur .....	12
M. Guru Besar: Berdoa, Berjuang, Berikhtiar .....	14
N. Karya-karya: Semoga Menjadi Amal Jariyah.....	16
PSIKOLOGI DI MASA KINI	
Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog.....	35
INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN ISLAM (Menuju Psikologi Islam)	
Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog.....	61

ISU-ISU TERKINI PENGASUHAN_ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTIS Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog.....	73
<b>BAGIAN II</b>	
KUMPULAN KARYA ILMIAH (PSIKOLOGI KINI DAN NANTI) .....	109
<b>KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI POSITIF</b>	
Dr. Nefi Darmayanti, M.Si. Psikolog.....	111
<b>FENOMENA NOMOPHOBIA</b>	
Fauziah Nasution, M.Psi.....	121
<b>FIGUR AYAH DALAM MEMBENTU PENGENDALIAN EMOSI ANAK</b>	
Nurhayani, S.Ag.,M.Si .....	131
<b>KESEHATAN MENTAL DI INDUSTRI KERJA</b>	
Saliano, M.Psi .....	155
<b>PERAN PSIKOLOGI TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA</b>	
Fatma Indriani, M.Psi. Psikolog .....	165
<b>KONTROL DIRI TERHADAP KEBUTUHAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN</b>	
Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi. Psikolog .....	179
<b>BAGIAN III</b>	
PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA KINI .....	187
<b>MENGAGAS KONSELING ISLAMI INTEGRATIF</b>	
Alfin Siregar, M.Pd.I .....	189
<b>TRANSFORMASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA KEKINIAN</b>	
Ahmad Syarqawi, M.Pd .....	201
<b>REKONSTRUKSI PROFIL PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING MENYONGSONG ERA <i>SOCIETY</i></b>	
Ali Daud Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.....	215
<b>PERAN BIMBINGAN KONSELING DI MASA GENERASI MILENIAL</b>	
Ade Chita Putri Harahap, M.Pd.Kons .....	225
<b>BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI KATALISATOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN</b>	
M.Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd. Kons .....	239

<b>BAGIAN IV</b>	
<b>PERAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA KINI .....</b>	<b>251</b>
<b>BERMAIN SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN REGULASI EMOSI PADA ANAK USIA DINI</b>	
<b>Prof. Dr. Masganti Sit, M.Ag. ....</b>	<b>253</b>
<b>KRISIS PROFESIONALISME GURU RA (RAUDHATUL ATHFAL) YANG BERSERTIFIKAT</b>	
<b>Dr. Khadijah, M.Ag. ....</b>	<b>265</b>
<b>MEMBANGUN GENERAS EMAS INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b>	
<b>Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd .....</b>	<b>275</b>
<b>BAGIAN V</b>	
<b>KESAN DAN PESAN (KELUARGA, SAHABAT, KOLEGA) .....</b>	<b>283</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>335</b>

# KATA SAMBUTAN WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA



## SAMBUTAN WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Taala, Tuhan yang Maha Esa, atas berkat karunia dan rahmat-Nya yang dilimpahkan kepada kita semua, sehingga Buku Guru Besar Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi, Psikolog ini dapat terselesaikan.

Kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan variabel utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi faktor dominan dalam meningkatkan peradaban bangsa. Perkembangan teknologi yang pesat, di satu sisi membawa manfaat yang sangat besar, namun di sisi lain juga dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan manusia. Untuk itu, peran pendidikan menjadi semakin penting, tidak hanya untuk melestarikan kebudayaan yang ada, tetapi juga mengembangkannya sejalan dengan perkembangan masyarakat. Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi, tetapi juga membentuk kepribadian yang luhur bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran senantiasa diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peranan guru besar sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Atas nama pribadi, saya Wakil Gubernur Sumatera Utara, H. Musa Rajekshah, S.Sos.,M.Hum ingin memberikan selamat dan apresiasi untuk Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi, Psikolog atas pengukuhan gelar Profesor/Guru Besar, yang juga menjadi profesor termuda di UIN Sumatera Utara.

Semoga gelar yang diraih menjadi ilmu yang berkah dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dan teruskan berbuat kebaikan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan juga menginspirasi para akademisi yang lain untuk segera menjadi guru besar.

Demikian, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga Allah meridhai upaya kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, 11 Januari 2023

WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA  
  
MUSA RAJEKSHAH, S.Sos.,M.Hum

## KATA SAMBUTAN

### PLT. REKTOR UIN SUMATERA UTARA

Syukur alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah Swt, bertambah kembali satu guru besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam bidang Psikologi. Keberhasilan Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., dalam mendapatkan jabatan guru besar tentu saja sangat menggembirakan. Kabar gembira ini patut untuk disyukuri, karena pencapaian untuk meraih guru besar membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan dalam melakukan penelitian dan pengkajian keilmuan. Namun, lebih dari itu, pencapain guru besar yang diraih oleh Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, di bidang psikologi, tentu sangat relevan dengan konteks UIN SU yang sedang bertransformasi dengan paradigma integrasi keilmuan. Dalam buku ini, seperti yang ditawarkan oleh Prof. Nurussakinah dan berbagai artikel yang disajikan penulis-penulis lainnya menunjukkan adanya usaha untuk mengembangkan pandangan baru terhadap psikologi masa kini. Problematika yang dihadapi masyarakat membutuhkan kerjasama yang solid bagi kaum intelektual dan agamawan untuk membangun sebuah formulasi efektif dalam mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Perkembangan kajian psikologi, sebagaimana yang kita ketahui, terus mengalami perkembangan yang dinamis. Mula-mula psikologi meneliti mengenai fungsi strukturalis dalam diri manusia yang kaitannya terhadap gejala perilaku. Kemudian pada fase selanjutnya, psikologi mengalami perkembangan, dimana psikologi memiliki peran penting dalam membantu mengatasi permasalahan psikososial di Masyarakat. Di Amerika Contohnya, pasca *World War II*, kasus-kasus gangguan mental, stres, psikosis dan keputusasaan menjadi permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Belum lagi usai menangani masalah traumatik pasca *World War II*, psikolog dihadapkan kembali pada masalah baru yakni perubahan sosial yang disebut dengan arus modernisasi. Psikolog, Psikiater, Konselor, dan tenaga kesehatan saling membahu untuk mengatasi permasalahan ini, hingga lahirlah berbagai pendekatan: psikoanalisa (turunannya), Behavioristik, Humanistik, CBT, dan REBT, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, pendekatan tersebut tidak belum mampu merespon masalah perubahan sosial. Hal ini



disebabkan karena teori-teori di atas mengedepankan sisi kuratif dibanding preventif bahkan pengembangan (*development*).

Pada tahun 1990-an gagasan untuk membangun sebuah pendekatan yang bersifat preventif mulai tampak, dengan lahirnya pendekatan Psikologi Positif. Martin. P. Seligman sebagai orang yang mengemukakan gagasan Psikologi positif menyatakan bahwa kajian psikologi saat ini harus berorientasi pada pencegahan terhadap persoalan gangguan mental. Permasalahan psikososial di masa lalu disebabkan oleh kekurangan siapa kita dalam menghadapi arus perubahan hidup yang baru. Memang harus sama-sama dipahami bahwa perubahan sosial yang semakin cepat dewasa ini mendorong para psikolog untuk terlibat aktif dalam rangka menangkal permasalahan psikososial di masyarakat. Artinya, kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam psikologi harus mampu membangun pribadi yang optimis, bertanggung jawab, bahkan bahagia.

Psikologi kekinian pada dasarnya sudah mulai melakukan kajian-kajian yang bersifat integratif. Interdisipliner keilmuan menuntut seorang ilmuwan untuk mengintegrasikan satu keilmuan dengan keilmuan lain contohnya ilmu agama dan kesehatan atau psikologi kesehatan. Dalam Alquran kita sering membaca ayat yang berkaitan dengan etika makan, seperti dalam Alquran surat Al A'raf ayat 31, yang menyatakan bahwa *"Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."* Kemudian diperkuat dengan Hadis, *"Tidak ada wadah yang dipenuhi anak Adam yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah anak Adam mengkonsumsi beberapa suap makanan untuk menguatkan tulang rusuknya. Kalau memang tidak ada jalan lain (memakan lebih banyak), maka berikan sepertiga untuk (tempat) makanan, sepertiga untuk (tempat) minuman dan sepertiga untuk (tempat) nafasnya.* (HR. Tirmizi, no. 2380). Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara psikologi cara mengkonsumsi makanan dengan sikap dan kesehatan seseorang. Al Ghazali dalam kitab *Ma'ariful Qudsi fi Madariji Ma'rifati al nafsi* menyebutkan bahwa perut yang diisi dengan makanan yang banyak menyebabkan lemahnya anggota tubuh. Pada akhirnya mendorong manusia untuk malas beribadah dan mudah tidur. Selain itu juga, ia menambahkan bahwa perut merupakan sumbernya penyakit. Hal ini menandakan bahwa Islam sangat memperhatikan pada kajian psikologi maupun kesehatan. Pertanyaannya adalah mengapa terlalu tidak boleh terlalu banyak

makan? Mengapa banyak makan dapat menyebabkan penyakit dan sikap pemalas? Jawabannya dapat diketahui dengan meminjam ilmu kesehatan. Artinya, psikologi kekinian harus siap berkolaborasi dengan keilmuan-keilmuan lain.

Gagasan Psikologi kekinian yang diusung oleh Prof. Dr. Nurussakinah ini sudah sepantasnya mendapatkan apresiasi yang tinggi. Melalui buku ini, pembaca diajak melakukan refleksi untuk mengembangkan kajian psikologi yang berkembang dan kekinian. Walaupun pada dasarnya buku ini dipersembahkan sebagai bagian dari "pengukuhan" guru besar di bidang Psikologi. Akan tetapi, hal yang mendasar adalah kegigihan dan konsistensi Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psi, dalam mengembangkan kajian psikologi kekinian, sebagai bentuk bagian dari upaya integrasi keilmuan.

Sebagai Plt. Rektor UIN Sumatera Utara, saya sangat mengapresiasi kehadiran buku ini. Semoga tulisan-tulisan ini dapat dijadikan rujukan bagi siapapun yang ingin mengembangkan kajian psikologi selanjutnya.

Mari terus berkarya untuk Indonesia Sejahtera.

Medan, 20 Desember 2022

**Prof. Dr. Abu Rokhmad, M. Ag**  
Plt. Rektor UIN Sumatera Utara

## KATA SAMBUTAN

# KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Zakiah Darajat (2016), pernah mengemukakan bahwa semakin moderen budaya manusia, akan semakin rumit pula persoalan psikologis yang melandanya. Hal utamanya adalah ketidakmampuan menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan fisik, psikhis maupun sosialnya. Manusia modern banyak yang kehilangan tujuan hidup, karena tidak tahu siapa dirinya, dan banyak yang merasa terisolasi disebabkan tidak mampu bersosialisasi.

Manusia modern juga kurang pandai *me-manage* emosi dan pikirannya, sehingga mudah stres dan berfikir negatif. Sejalan dengan pendapat Zakiah, Seyyed Husein Nasir (2000), menyatakan kerumitan persoalan psikologis yang muncul dalam kehidupan manusia modern disebabkan adanya pertarungan kepentingan antara ruh yang selalu bertolak belakang dengan jasad dalam diri setiap person. Pertarungan semakin tajam karena budaya modern memberi peluang besar bagi manusia untuk hidup-nafsi-nafsi, sehingga mendorong seseorang hidup secara terisolir. Sementara pada faktanya, kedua unsur tersebut tidak ada yang boleh hilang dari dalam diri seseorang. Karena meskipun saling bertolak belakang, keberadaan ruh dan jasad, masing-masing menjadi faktor dasar bagi seseorang untuk mewujudkan kesempurnaan kualitas hidupnya di dunia ini, hingga di akhirat.

Selanjutnya, Abdul Razak al-Kasyafani, (dalam Mulyadi Kartanegara, 2007), menjelaskan lebih luas bahwa pertarungan tersebut terjadi karena adanya pertentangan tujuan diantara ruh dan jasad. Ruh memiliki tujuan mempertahankan kesucian sesuai penciptaannya, sedangkan jasad bertujuan mengejar kenikmatan fisik atau duniawi belaka. Ruh manusia memiliki sifat dasar suci dan senantiasa berjalan untuk kembali kepada kesuciannya yaitu Allah. Sedangkan jasad secara alamiah mempunyai kecenderungan untuk mengejar kenikmatan material dan atau kebendaan, yang berpotensi menghambat ruh kembali kepada kesucian. Dibawah ke-Maha Sempurnaan Allah Swt., sebenarnya bersama ruh dan jasad, manusia dilengkapi puladengan satu unsur lagi yaitu *nafs*.

*Nafs* mempunyai fungsi menjembatani pertentangan kedua kutub ruh dan jasad di dalam diri manusia. Melalui mekanisme

menyeimbangkan keinginan ruh yang bersifat suci, dan keinginan jasad yang bersifat materialistik. *Nafs* yang sehat akan mengendalikan seseorang tidak terlalu cenderung kepada kebutuhan jasad, karena akan menyebabkan timbulnya berbagai problematika psikologis, yang menyengsarakan kehidupannya. Demikian pula sebaliknya, jika terlalu cenderung kepada kebutuhan ruh, akan menyebabkan kesejahteraan personal terabaikan. Hal yang terbaik adalah *nafs* tetap berada di posisinya sebagai penyeimbang agar seseorang memperoleh kebahagiaan hidup sampai ke dunia keabadian. Untuk mempertahankan agar tetap berada di posisinya, *nafs* membutuhkan bantuan berupa ilmu pengetahuan yang mencerahkan dan meningkatkan wawasan yang akurat, mengenai tehnik menyelesaikan problem psikologis yang dihadapi.

Satu hal yang perlu digarisbawahi dari pemaparan beberapa pandangan para ahli di atas bahwa budaya modern yang berkembang di tengah masyarakat masa kini memberikan dampak negatif yang besar terhadap kesehatan psikologis manusia, berupa rusaknya kebahagiaan personal. Di mana pada gilirannya kerusakan kesehatan psikologis personal, akan menjalar kepada terancamnya eksistensi manusia di bumi ini. Sehingga hal yang sangat dibutuhkan manusia masa kini adalah solusi terhadap berbagai persoalan psikologis yang menyimpannya sebagai dampak berkembangnya budaya modern saat ini. Setiap orang bisa dikatakan sudah mencari-cari dan menunggu jawaban yang dapat membantunya untuk menyelesaikan problem psikologis yang dihadapinya.

Oleh karena itu buku "Psikologi di Masa Kini", yang disusun oleh Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog, patut disambut dengan *applause* dan apresiasi yang tinggi, terutama saat mempertimbangkan keaktualan dan kualifikasi manfaatnya yang demikian besar bagi terjaganya kesehatan psikologis masyarakat kekinian. Apalagi buku ini disusun oleh seorang Psikolog muda dan penekun bidang ilmu Psikologi asli Indonesia. Disajikan dalam style tulisan para Psikolog dan ilmuwan Psikologi besar dunia. Hal ini menggiring imajinasi saya, tentulah kontennya akan sangat menarik dan urgen untuk dibaca karena sarat dengan pengetahuan dan informasi tentang tehnik menyelesaikan problem-problem psikologis di masa kini. Kehadiran buku ini, sangat membanggakan, karena sudah pasti menjadi sumbangan besar bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan Psikologi baik nasional, juga Interna-

sional. Kita semua berharap, sosok Prof. Nurussakinah Daulay dapat menjadi pemicu munculnya Psikolog dan atau ilmuwan Psikologi Sumatera Utara, berlomba-lomba memperkaya hazanah ilmu Psikologi dengan judul-judul buku lainnya.

Mengakhiri sambutan ini, saya pribadi maupun selaku Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara menyampaikan ucapan TAHNIAH kepada Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog, karena buku ini sekaligus merupakan pembuktian kepada kedua orang tua, ayahanda Prof. Dr. Haidar Putra Daulay dan ibundanya, bahwa penulis telah berhasil menjadi putri salehah, yang insya Allah akan membahagiakan dan membanggakan tidak hanya dihadapan sesama namun yang terpenting dihadapan Allah azza wa jalla. Saya berdoa, kiranya karya ini tidak berhenti sampai disini, tetapi akan dilanjutkan dengan karya-karya bermanfaat berikutnya bagi terwujudnya Pendidikan Sumut Bermartabat.

*Wallahu a'lam bil al-shawab Wassalam*  
Medan, 20 Desember 2022

**Dr. H. Asren Nasution, MA**  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

# KATA SAMBUTAN

## KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan petunjuk-Nya kepada kita, serta sholawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta segenap keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Saya Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sangat bergembira dan berterima kasih kepada semua pihak atas penerbitan buku " *Psikologi di Masa Kini*"

Buku ini sangat bermanfaat kepada kita untuk menjadi l'tibar dan pembelajaran dalam membantu para pembaca untuk memahami seseorang lebih dalam berdasarkan karakteristiknya, tahap tumbuh kembangnya, perilaku dan tingkah lakunya, secara emosional untuk memberikan dan menghasilkan proses yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, saya sangat berterima kasih dan memberikan apresiasi serta rasa bangga tiada terkira kepada penulis buku ini. Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikologi Menurut hemat saya bahwa kehadiran buku ini penting paling tidak dalam tiga hal yakni: *pertama*, Menjadi referensi dan sumber pengetahuan/informasi bagi kita dalam mengetahui Psikologi di Masa Kini, *Kedua*, Untuk menjadi l'tibar dan pembelajaran bagi kita dalam memahami metode, gaya, pemikiran dan inovasi-inovasi dalam Psikologi di masa kini, *Ketiga*, Sebagai acuan bagi para Pembaca untuk lebih memahami Psikologi.

Akhirnya sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikologi, yang dengan kerja keras mencari data, fakta, bukti serta menggagas penerbitan buku ini. Semoga buku ini akan menjadi amal jariyah bagi penulisnya, dan bermanfaat bagi halayak pembaca.

Kantor Wilayah  
Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara



Amri Siregar, M.Ag

## KATA PENGANTAR

# DEKAN UIN SUMATERA UTARA

04	02 Des 2022	04.Karya ilmiah dosen 04.09	<i>Psikologi di Masa Kini</i>	Nurussakinah Daulay
----	----------------	--------------------------------------	-----------------------------------	------------------------

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan kini telah memasuki usia cukup dewasa, terbukti 50 tahun berkifrah menjadi bagian dari IAIN dan UIN Sumatera Utara Medan dan tetap menjadi terdepan khususnya dalam jumlah mahasiswa, dan kualitas lainnya.

Mimpi-mimpi FITK membangun peradaban, bukan hanya dari pihak pengelola, akademisi, tetapi juga ribuan alumni yang tersebar di berbagai profesi, penjuru tanah air bahkan mancanegara. Ini adalah bukti sejarah, fakta hari ini, dan obsesi masa depan yang terus kami gelorakan.

Menjelang akhir tahun 2022 adalah tahun dimana kami terus mempersiapkan diri dalam rangka 55 tahun FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan. Berbagai kegiatan, semua diawali dengan dasar rencana strategis fakultas sebagai bagian dari pencapaian visi misi dan tujuan UIN Sumatera Utara Medan. Salah satunya adalah penulisan buku sebagai karya ilmiah yang ditulis oleh para dosen.

Seri karya ilmiah "Membangun Peradaban Bersama FITK UIN Sumatera Utara Medan" yang kami kembangkan adalah:

01. Karya ilmiah buku pedoman
02. Karya ilmiah buku panduan
03. Karya ilmiah hasil penelitian
04. *Karya ilmiah dosen*
05. Karya ilmiah mahasiswa
06. Karya ilmiah inovasi dan kreativitas
07. Karya ilmiah kolaborasi
08. Karya ilmiah lainnya

Buku berjudul "*Psikologi di Masa Kini*" ini adalah hasil karya seorang dosen kami yang baru saja berhasil mendapatkangelar guru besar yakni sdri Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, Psikolog. Kami menyadari bahwa banyak karya ilmiah harus mendapat tempat

terhormat. Secara keseluruhan karya akademik, kemahasiswaan, dan penyelesaian studi, inovasi dan kreativitas serta informasi dari media cetak maupun elektronik, buku-buku ilmiah menjadi khazanah yang harus disatukan dalam berbagai tema pembahasan.

Kami juga setuju bahwa pendidikan hari ini dihadapkan dengan berbagai persoalan, maka upaya penyelesaian tidak dapat dilakukan oleh satu disiplin ilmu, pendekatan transdisiplin dalam pembelajaran, penyusunan buku ilmiah dosen adalah salah satu jawabannya. Semua karya dosen pantas kita apresiasi menjadi bagian dari bentuk kesadaran akademik khususnya Wahdatul Ulum sebagai paradigma keilmuan.

Lewat buku teks ini kami ingin memberikan rancangan peradaban, lewat komitmen kita akan terus bersama, membangun kolaborasi dari berbagai lini adalah lanjutan program kami.

Beberapa karya ilmiah yang kami gagas saat ini, sebagai bagian dari tema besar "Berkolaborasi Membangun Negeri dengan Pendidikan Kita Bersinergi". Inilah karya FITK di mana seluruhnya terus diindeks secara sistematis semoga bersama UIN Sumatera Utara Medan terus mengukir kebaikan.

Medan, 02 Desember 2022.

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara



BAGIAN I

# PSIKOLOGI UNTUK SEMUA

# PSIKOLOGI DI MASA KINI

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

## A. Pendahuluan

Semakin maju dan berkembang suatu negara menunjukkan bahwa masyarakatnya juga mengalami kompleksitas permasalahan dalam kehidupannya. Perubahan arus perkembangan zaman, akan menimbulkan berbagai konsekuensi positif dan negatif, yang harus dicermati. Tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi namun tidak dibarengi dengan kapasitas kemampuan diri, hingga akhirnya banyak didapati manusia dengan krisis mental dan memunculkan permasalahan tersendiri, yakni masyarakatnya mengalami kecemasan, ketidakmampuan meregulasi emosi, adaptasi rendah terhadap sumber stres baru, bahkan justru lambat dan terkesan tidak berhati-hati dalam pengambilan keputusan, stres dan depresi, merupakan salah satu ciri dari ketidaknyamanan hati dan jiwa yang sedang tidak sehat. Hal ini tidak saja hanya dialami oleh negara-negara maju, ternyata negara berkembang seperti Indonesia juga mengalami gangguan mental emosional. Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2007, diketahui bahwa prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa. Berarti dengan jumlah populasi orang dewasa Indonesia lebih kurang 150.000.000 ada 1.740.000 orang saat ini mengalami gangguan mental emosional (Depkes, 2007, dalam Putri, Wibhawa, & Gutama, 2015).

Emosi negatif yang bertumpuk tentu bukanlah keinginan setiap individu, siapa pun ingin bahagia, jika ditanya maka tujuan hidup manusia pasti berujung ingin bahagia, memiliki ketentraman jiwa, ketenangan hidup, dan bermakna. Namun tentu upaya dan pencapaian setiap individu akan berbeda untuk mencapai kebahagiaannya, tergantung bagaimana ia mempersiapkan sebuah kebahagiaan. Salah satu contohnya, bagi seorang ibu bisa melihat anaknya sudah mampu berjalan sendiridi usia satu tahun, adalah sebuah kebahagiaan. Bagi seorang Bapak, bisa melihat putrinya menikah dengan pasangan dicintainya dan beliau menjadi wali nikah bagi putrinya sendiri, adalah sebuah

# INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN ISLAM (Menuju Psikologi Islam)

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

## A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir ini, kita menyaksikan terjadinya pergumulan pemikiran tentang pembaharuan Islam di Indonesia. Ide-ide yang sempat bermunculan terutama adalah bagaimana Islam tetap aktif memberi warna dalam pergulatan kemoderenan. Sejauh ini kita telah berkenalan dengan upaya-upaya ahli ilmu agama dan ahli ilmu sosial untuk mematangkan upaya di atas dengan fokus perhatian pada masalah akidah dan Islam.

Upaya-upaya yang mengarah pada bagaimana Islam merespon ilmu pengetahuan modern masih relatif belum berkembang di Indonesia, khususnya yang mengaitkan ide Islamisasi ilmu dengan disiplin-disiplin ilmu tertentu. Sebuah artikel yang pernah ditulis Syed Vali Reza Nasr (Bastaman, 2001) bahwa upaya-upaya melakukan Islamisasi ilmu memang giat dilakukan di Barat dan Timur Tengah. Namun, sangat jarang yang memulainya dari disiplin-disiplin ilmu. Tentu saja suatu pemikiran akan lebih matang bila perumusannya adalah orang yang ahli dibidangnya. Salah satunya adalah psikolog Hanna Djumhana Bastaman, termasuk salah seorang yang mencoba memberi warna Islamisasi ilmu dengan memulainya dari disiplin ilmu, dalam hal ini Psikologi. Ia juga termasuk salah seorang diantara sedikit orang yang sangat serius mengkaji keterkaitan Psikologi dan Islam.

Psikologi Islam yang dimaksudkan di sini bukanlah satu cabang Psikologi yang hanya berlabelkan Islam, melainkan satu cabang Psikologi yang memiliki kaedah-kaedah keilmiah berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Untuk ini Psikologi Islam harus melakukan rancang ulang terhadap berbagai teori Psikologi dalam berbagai aspeknya yang antara lain meliputi: landasan teoritis, landasan kosmologis, landasan teologis, paradigm, teori, konsep,

# ISU-ISU TERKINI PENGASUHAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTIS

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog

## A. Pendahuluan

Tulisan ini merupakan kumpulan dari karya penulis sejak tahun 2015 hingga kini. Diawali dari mini riset dan observasi pra penelitian untuk disertasi, saat melaksanakan "internship" sebanyak 4 sks di semester 3 Program Doktor Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Internship ini seperti kegiatan studi lapangan sebagai bahan awal untuk memperkuat pondasi sebuah disertasi. Pada saat itu tahun 2016 penulis berdiskusi bersama Tim Promotor (Bapak Prof. Dr. M. Noor Rochman Hadjam, S.U., dan co-promotor Almarhumah Ibu Dr. Neila Ramdhani, M.Si., M.Ed) yang berpengalaman di bidang Psikologi Klinis. Setelah menyetujui bahwa responden penelitian saya adalah ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autis, maka penulis memantapkan diri untuk melaksanakan internship di Pusat Layanan Autis Kulonprogo Yogyakarta.

Pengasuhan orang tua, khususnya ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian sehat pada anak. Anak yang sehat secara fisik dan psikis merupakan cerminan bagaimana orang tua merawatnya. Demikian ditegaskan oleh Rogers (1951) menekankan bahwa perkembangan konsep diri pada anak sangat dipengaruhi oleh penerimaan positif yang diberikan oleh ibu. Anak-anak akan berfungsi sebagai individu sepenuhnya apabila sosok ibu dapat memberikan cinta dan kasih sayang dalam penghargaan positif tanpa syarat terhadap diri mereka. Cukup banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang ternyata memiliki tumbuh kembang optimal, salah satu faktor dominan yang berperan adalah orang tua dengan tantangan pengasuhan lebih berat.

BAGIAN II

# KUMPULAN KARYA ILMIAH (PSIKOLOGI KINI DAN NANTI)

# KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI POSITIF

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si. Psikolog

## A. Pendahuluan

Memasuki tahun ketiga pandemik Covid-19 penyebaran wabah penyakit Covid-19 masih belum mereda. Warga di berbagai negara dilanda keresahan. Kondisi akan ketidakpastianberakhirnya wabah yang berkepanjangan ini, menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam kesehatan mental masyarakat yang terjebak dalam kondisi yang mengekang kebebasan. Banyak warga masyarakat yang merasa was-was dan khawatir akan tertular Covid-19, baik itu dari kalangan awam maupun akademisi. Masalahnya, di masa sekarang proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara *off-line*, sehingga sangat memungkinkan terjadinya interaksi yang begitu dekat antara pengajar dengan para peserta didiknya. Rasa khawatir yang berlarut-larut tentunya akan berdampak pada kesehatan mental mereka.

Isu kesehatan mental di masa pendemik Covid-19 menjadi perhatian besar di seluruh dunia, mengingat dampak yang ditimbulkan sangat mengganggu kesejahteraan hidup manusia. Kesehatan mental itu sendiri menggambarkan suatu keadaan dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang dengan menggunakan kemampuan pengolahan stres.

Kesehatan mental merupakan hal penting yang harus diperhatikan sebagaimana kesehatan fisik layaknya. Apalagi seperti kondisi masa pendemik Covid-19 saat ini, seperti diketahui bahwa kondisi kestabilan kesehatan mental dan fisik dapat saling

# FENOMENA NOMOPHOBIA

Fauziah Nasution, M.Psi

## A. Pendahuluan

Manusia diciptakan Allah Swt., sebagai makhluk yang paling tinggi dengan memiliki akal dan pikiran sehingga berbedadengan makhluk lainnya. Dengan perbedaannya tersebut (akal dan pikiran) manusia mampu untuk berfikir tentang fenomena yang ada disekitarnya guna menganalisis serta memanfaatkannya untuk kebutuhan hidup. Manusia terus berusaha untuk membuka tabir alam dengani lmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga proses belajar akan terus berkelanjutan dari zaman ke zaman.

Perkembangan ilmu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia (masyarakat) Pada zaman tersebut. Berkomunikasi, merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun disamping itu ada beberapa kebutuhan dasar lainnya; seperti makan, minum, bersosialisasi, menunjukkan eksistensi diri serta melakukan pengabdian kepada Allah Subhanawataala juga memerlukan komunikasi. Dalam proses komunikasi manusia sering mengalami kendala, terkhusus dengan berkomunikasi jarak jauh, dengan kemampuan berfikirnya manusia mencobamengatasinya dengan menciptakan Smartphone, yang diawali oleh adanya telegram ditemukan Samuel Finley Breese Morse yang telah mengubah proses pengiriman pesan elektronik. Dan Alexander Graham Bell merupakan orang pertama yang mengirimkan pesan elektronik pada tahun 1876 yang menjadi cikal bakal munculnya telepon genggam. (Nuruddin, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, tak dapat kita pungkiri dan dihindari, sehingga membuat manusia telah dapat menciptakan telepon genggam dengan aplikasi yang lebih lengkap dan harga yang relatif murahtelah dapat menggenggam dunia, yang saat ini populer dengan sebutan smartphone, gadget, tablet dan sejenisnya. Lebih dari itu telepon genggam menjadikan penggunanya otonom dan bebas berkomunikasi dengan siapa yang dia kehendaki (Abrar, 2003).

Kelebihan kelebihan yang dimiliki oleh telepon genggam atau smartphone tersebut lah yang kemudian membuat banyak

# FIGUR AYAH DALAM MEMBENTU PENGENDALIAN EMOSI ANAK

Nurhayani, S.Ag.,M.Si

## A. Pendahuluan

Setiap anak memiliki karakteristik yang khas dan khusus yang membedakan mereka dengan teman seusianya. Perbedaan dalam perkembangan emosi membutuhkan perhatian khusus agar anak memiliki kemampuan meregulasi emosi mereka dengan tepat. Sulitnya anak dalam meregulasi emosi bukanlah karena semata keinginannya tetapi karena kebutuhan mereka akan dukungan orangtua agar mereka memiliki kepercayaan diripada usahanya untuk meregulasi emosi yang dirasakan. Kepercayaan orang tua dan model figur orang tua anak amati dalam keluarga berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak untuk meregulasi emosinya dan mendorong anak dapat mandiri dan berani mengambil resiko; sehingga anak dapat berperilaku tepat dalam lingkungannya.

Munculnya gejala emosional anak pada hakikatnya merupakan ungkapan kegelisahan konflik perasaan yang dialaminya. Segala yang dialami anak dalam keluarga akan membentuk jiwanya. Jiwa anak menunjukkan tingkat kehangatan dan kasih sayang yang diterimanya. Pemikiran seorang anak tentang bagaimana dirinya terbentuk dari hubungannya dengan keluarga. Perasaan tidak bahagia yang dialami anak dalam keluarganya akan menumbuhkan perasaan benci dan tidak percaya diri sehingga anak akan terpenjara dalam kegelapan iklim psikologis yang membuat anak merasa bahwa dirinya tak mampu, dimusuhi dan terasing dari dunianya sendiri. Keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak akan mendapatkan dirinya apakah dicintai, disukai, dikucilkan, dicukupi atau dibiarkan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap perkembangan emosi anak seringkali membuat para orang tua dan



# KESEHATAN MENTAL DI INDUSTRI KERJA

Saliano, M.Psi

## A. Pendahuluan

Seorang karyawan dapat menghabiskan waktu antara 8–10 jam sehari bahkan lebih di tempat kerja. Untuk itu, kemampuan penyesuaian diri di tempat kerja merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki agar individu merasa nyaman berinteraksi di lingkungan kerja baik lingkungan kerja fisik maupun nonfisik. Namun, tidak semua karyawan atau pegawai memiliki kemampuan beradaptasi yang baik di tempat kerja. Hal ini akan berdampak pada kondisi psikologis yakni rasa tidak nyaman dan menyebabkan kesehatan mental terganggu.

Kesehatan mental karyawan merupakan hal yang luput dari perhatian pimpinan organisasi. Ini terjadi karena kesehatan mental merupakan sesuatu yang kerap kali tidak tampak oleh orang lain, namun begitu kuat dirasakan oleh individu itu sendiri. Jika hal ini diabaikan akan mempengaruhi kesejahteraan psikologi bagi karyawan. Kesehatan mental sangat penting dimiliki semua karyawan di dunia kerja, karena kesehatan mental yang baik akan meningkatkan motivasi, loyalitas, kinerja dan kepuasan kerja karyawan.

Kesehatan mental karyawan termasuk ke dalam *workplace well-being* atau kesejahteraan di lingkungan kerja yang menggambarkan adanya perasaan dan situasi yang positif yang karyawan rasakan di tempat kerja (Harter, Schmidt, & Keyes, 2004). Munculnya perasaan positif dalam diri individu terhadap pekerjaannya dan dukungan positif dari instansi tempat individu bekerja serta kompensasi yang di dapat dari organisasi ataupun dukungan untuk mengembangkan keterampilan seorang individu dalam melakukan pekerjaannya yang akan menimbulkan rasa sejahtera di dalam diri karyawan dan mendorong semangat karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan kinerja yang baik.

Manichander (2016) menjelaskan bahwa kesehatan mental yang terganggu dapat menyebabkan frustrasi. Frustrasi yang dialami

# PERAN PSIKOLOGI TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA

Fatma Indriani, M.Psi. Psikolog

## A. Pendahuluan

Kesehatan mental menjadi hak setiap remaja di dunia. Masa remaja merupakan fase transisi diantara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai dengan beberapa perubahan baik biologi, kognitif, maupun psikososial yang berlangsung antara usia 11–20 tahun (Santrock, 2011). Beberapa karakteristik yang muncul pada masa remaja meliputi kecenderungan untuk melakukan eksperimen dan mencari pengalaman baru, peningkatan rasa kerentanan, peningkatan keinginan untuk mandiri, pencarian identitas, dimana hal-hal tersebut mewarnai dan membentuk kepribadian remaja. Masa ini juga merupakan periode kritis yang ditandai dengan kematangan fisik dan neurobiologis yang mengarah pada peningkatan kesadaran psikologis dan peningkatan interaksi sosial dan emosional dengan teman sebaya dan orang dewasa (Nebhinani, 2018).

Remaja terus bertumbuh dan menghadapi tantangan akademik, interpersonal, dan emosional, mengeksplorasi bakat, dan bereksperimen dengan identitas sosial mereka. Dengan segala karakteristik ini maka remaja mengalami fase pertumbuhan yang luar biasa dalam mempersiapkan peran dan melatih keterampilan untuk bertahan dari tekanan dan tantangan. Namun, di sisi lain, masa remaja juga merupakan fase transisi yang dapat meningkatkan resiko beragam gangguan psikologis, masalah penyesuaian, dan kecenderungan bunuh diri. Oleh karena itu, kesehatan mental yang positif dibutuhkan oleh para remaja agar remaja dapat tumbuh dengan baik (Sagar, 2011).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* untuk mengetahui angka terjadinya gangguan mental pada remaja yang berusia 10–17 tahun, ditemukan bahwa satu di antara tiga remaja

# KONTROL DIRI TERHADAP KEBUTUHAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi. Psikolog

## A. Pendahuluan

Teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam era teknologi saat ini, Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat diabaikan begitu saja baik bagi dunia jasa layanan publik, perindustrian, perkantoran, pendidikan, teknik dan dunia perdagangan. Kebutuhan akan teknologi semakin meningkat pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data penggunaan internet dari tahun 2021 sampai 2022, Pada Januari 2021, tercatat jumlah penggunaan internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2022. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Tercatat, total penduduk Indonesia berjumlah 277,7 juta orang pada Januari 2022. (Cindy Mutia Annur, Databoks, 23/03/2022 16:30 WIB).

Data di atas menunjukkan kebutuhan yang tinggi akan teknologi yang semakin lama semakin berkembang pesat dan mengikuti perubahan zaman. Kebutuhan akan teknologi merupakan salah satu kebutuhan dari hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Kebutuhan ini tergantung pada apa yang menjadi motivasi seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut. Apakah teknologi tersebut dibutuhkan sebagai motivasi akan kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan ataupun kebutuhan akan aktualisasi diri. Untuk mengekspresikan diri ini maka media yang digunakan adalah melalui teknologi komunikasi baik berupa *computer* dan *smartphone*. Dalam penggunaan teknologi ini juga harus disertai adanya control diri agar tidak terlalu berlebihan dan mengganggu aktivitas.

BAGIAN III

# **PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA KINI**

# MENGGAGAS KONSELING ISLAMI INTEGRATIF

Alfin Siregar, M.Pd.I

## A. Pendahuluan

Tantangan hidup yang semakin kompleks dan berat sebenarnya tidak hanya dirasakan pada saat ini saja, bahkan di sepanjang sejarah kehidupan, manusia memiliki tantangannya masing-masing. Dalam mengatasi kehidupannya ada sebagian yang mampu menyelesaikannya sendiri, namun ada juga yang membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasinya. Q. S. Ibrahim/ 14:4., menyebutkan

*"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana".*

Menurut Syaikh Nawawi Al Bantani (t.t, Juz I: 565), ayat ini menjelaskan, Allah pasti mengutus RasulNya sebagai penyampai risalah Tuhan yang memberikan petunjuk dan panduan untuk mencapai ketentraman hidup di Dunia dan di Akhirat yang disesuaikan dengan bahasa Kaumnya. Dalam makna yang lebih luas, problematika apapun sebenarnya yang dihadapi manusia mulai dari zaman sebelum masehi sampai saat ini pasti Allah berikan petunjuk dalam mengatasi masalahnya. Bagi Ummat nabi Muhammad maka Alquran adalah mu'jizat yang selalu dijaga oleh Allah Swt., sebagai sumber dan pedoman hidup. Dan sebaik-baik panduan adalah agama dan spritualitas.

Di dunia barat, Modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berdampak pada gaya hidup masyarakat yang semakin berubah. Agama, spritualitas, nilai, etika, dan tradisi lami ditinggalkan karena dianggap sudah tidak sesuai dengan zaman. Pilihannya adalah kemakmuran materi dianggap hal yang membawa kesejahteraan (*well being*). Para psikolog (pra-1980-an) masih menafikan peran agama dan spritualitas sebagai kebutuhan dasar manusia. Hingga pada

# TRANSFORMASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA KEKINIAN

Ahmad Syarqawi, M.Pd

## A. Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling pada era kekinian sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi seluruh individu yang ada di dunia mulai dari anak, remaja, dewasa dan manula. Sehingga pada dasarnya tidak ada satu individu yang luput dari bantuan layanan bimbingan dan konseling serta merupakan layanan profesional bergengsi pada masa kini (Kushendar, 2017).

Tingkat kebutuhan ini terlihat melalui semakin kompleksnya berbagai persoalan kehidupan yang dilalui dari waktu ke waktu. Tingginya tuntutan kebutuhan hidup dan pergeseran nilai yang sangat cepat sangat berdampak terhadap tatanan kehidupan individu dan lain sebagainya. Wibowo (2018) profesi konseling merupakan profesi yang menarik, unik, mulia dan altruistik yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Masa anak yang dilalui bersama dengan orangtua, tentu memiliki berbagai dinamika yang membuat anak tidak terima dengan perlakuan orangtua sehingga membuat anak tidak utuh dalam menjalani tugas perkembangannya. Remaja yang dijalani saat masa sekolah, tentu menghadapi persoalan yang sarat dengan krisis identitas karena berada pada transisi menuju dewasa.

Masa dewasa tentu juga dihadapkan dengan berbagai persoalan hidup yang beragam mulai dari pekerjaan, memainkan peran sebagai orangtua yang dianggap belum optimal, ekonomi yang belum stabil dan lain sebagainya. Sementara itu masa manula juga diperlihatkan dengan persoalan ketidaksiapan menjalani proses kehidupan yang cenderung monoton dan kekhawatiran dalam menghadapi kematian.

# REKONSTRUKSI PROFIL PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING MENYONGSONG ERA *SOCIETY*

Ali Daud Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd

## A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat terutama memasuki era 4.0 menuju era *society* (5.0) membuat tantangan sekaligus harapan bagi setiap orang untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap dapat berkompetisi dan berkolaborasi sesuai perkembangan zaman. Era *society* menuntut kompetensi bagi setiap orang meliputi; *communication skills, critical and creative thinking, information/digital literacy, inquiry-reasoning skill, multicultural-multilingual literacy, problem solving, technological basic skill* (Yusuf, 2017).

Kompetensi tersebut harus dipersiapkan bagi setiap generasi bangsa dengan seoptimal mungkin melalui aktivitas pendidikan. Proses pendidikan dalam hal ini perlu melakukan rekonstruksi sesuai dengan perubahan zaman. Profesi bimbingan dan konseling misalnya, harus dapat melakukan rekonstruksi terhadap arah dan kebijakan yang relevan dengan perkembangan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut, bimbingan dan konseling tidak lagi dilaksanakan hanya sebatas *counselling, consultaion, coordination* (Pravesti & Mufidah, 2022), atau sebatas proses pendidikan, pelayanan, dan profesi yang dilengkapi dengan lima komponen, yaitu; kepemimpinan, advokasi, kerja tim/kolaborasi, asesmen dan pemanfaatan data, serta pemanfaatan teknologi (Pravesti & Mufidah, 2022). Akan tetapi, profesi bimbingan dan konseling perlu melakukan rekonstruksi dengan menambahkan komponen baru, yaitu akuntabilitas, mediasi kultural, dan agen perubahan sistemik.

Melakukan rekonstruksi profil bimbingan dan konseling dengan masuknya tiga komponen baru tentunya juga akan memberikan dampak terhadap aspek lain dalam bimbingan konseling, seperti aktor atau konselor yang melaksanakan layanan

# PERAN BIMBINGAN KONSELING DI MASA GENERASI MILENIAL

Ade Chita Putri Harahap, M.Pd.Kons

## A. Pendahuluan

Fenomena yang menarik dalam kehidupan masyarakat adalah maraknya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*life style*). Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Globalisasi sering dimaknai sebagai dunia seperti menjadi tanpa tapal batas atau *the borderless world*. Segala aspek akan mengalami perubahan yang cepat pada era globalisasi saat ini (Wahana, 2015; dan Maulidi, 2017). Perubahan ini ditandai dengan hadirnya teknologi informasi. Teknologi informasi digambarkan sebagai item peralatan (*hardware*) dan program komputer (*software*) yang memungkinkan kita untuk mengakses, menyimpan, mengorganisir, memanipulasi, dan menyajikan informasi dengan cara elektronik (Purnama, 2016). Dengan demikian, apapun informasi yang diperoleh dapat diproses dengan menggunakan ICT (*information and Communication Technology*), sehingga dapat memiliki nilai tambah, terutama dari segi manfaatnya bagi manusia (Sumarwiyah & Zamroni, 2012).

ICT (*information and Communication Technology*) saat ini telah menjadi poin penting dalam Kementerian Pendidikan Nasional, yang sekarang telah menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Republik Indonesia). Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah dengan telah mulai dirancangnya peningkatan peranan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, di era globalisasi ini, internet telah menjadi media sosial yang cenderung menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar-mengajar (Kristiyanti, 2010). Era globalisasi informasi diwarnai dengan perkembangan internet dan berbagai media sosial, seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan sebagainya, yang saat ini banyak digunakan manusia untuk membantu kegiatan



# BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI KATALISATOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN

M.Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd. Kons

## A. Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling (BK) sebenarnya sudah menjadi konsep yang sudah lama. Frank Parson adalah bapak dari BK yang pertama sekali menggagas konsep BK di Amerika Serikat pada tahun 1961. Kehadiran BK dahulunya sangat banyak membantu orang-orang dalam menjalani kehidupannya sehingga manusia dapat hidup secara harmonis dengan lingkungannya. Hal ini terbukti dengan banyaknya kontribusi yang diberikan para konselor sebagai *stake holder* BK bagi orang-orang dan ini mendapat respon yang positif dari masyarakat, terkhusus dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas 2003). Hal ini menunjukkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dimana peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri individu tersebut. Sehingga setiap peserta didik dapat menonjolkan potensi diri positif mereka sebagai indikator dari keberhasilan pendidikan.

Dalam realita yang ada, tidak semua peserta didik dapat harmonis dengan seluruh kegiatan pendidikan maupun para pendidik. Banyak terjadi gesekan di dunia pendidikan, lebih-lebih peserta didik juga tidak menemukan jati dirinya sebagai individu yang seharusnya kreatif, intelektual, disiplin dan berkarakter. Namun sayangnya, banyak kasus yang terjadi yang menunjukkan pendidikan seolah-olah telah gagal dalam melakukan misi

BAGIAN IV

## **PERAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA KINI**

# BERMAIN SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN REGULASI EMOSI PADA ANAK USIA DINI

Prof. Dr. Masganti Sit, M.Ag.

## A. Pendahuluan

Bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Namun banyak orang kurang memahami kondisi ini dengan baik, sebab dalam kegiatan bermain berbagai kondisi yang tidak diinginkan orang tua sering terjadi. Misalnya anak membuat rumah berantakan, anak berkelahi, atau anak mengalami kecelakaan dalam bermain. Ibu biasanya lebih mendukung anak bermain dibandingkan ayah. Namun semakin tinggi usia anak semakin rendah persepsi orang tua tentang pentingnya bermain anak (Warash et al., 2017). Penurunan persepsi ini selalu membuat orang tua kurang memberikan waktu untuk anak bermain, sehingga ketika anak bermain orang tua mungkin marah atau melarang.

Meskipun sebagian orang tua mengakui bermain sangat penting untuk anak-anak mereka, namun mereka khawatir anak-anak mengalami insiden dalam bermain, sehingga mereka membatasi anak bermain baik di rumah atau di luar rumah. Misalnya, orang tua di Jepang hanya merasa aman jika anak bermain di taman-taman di sekitar rumah (Truong et al., 2022). Hal yang sama terjadi pada beberapa orang tua di Raudhatul Athfal An-Nida, ketika ditanya apakah mereka memfasilitasi anak-anaknya bermain di rumah. Mereka menjawab: "Saya membiarkan Ari bermain di rumah, tetapi saya kurang sukakalau dia membawa temannya sebab awalnya bermain ujung-ujungnya berkelahi." Ibu lain menjelaskan: "saya tidak sempat menemani anak saya bermain di rumah, tetapi saya lebih suka kalau dia bermain sendirian daripada bersama temannya karena anak saya temperamental saya takut jadi masalah dengan anak lain."

# KRISIS PROFESIONALISME GURU RA (RAUDHATUL ATHFAL) YANG BERSERTIFIKAT

Dr. Khadijah, M.Ag.

## A. Pendahuluan

Guru merupakan tenaga pendidik yang berpengaruh pada perkembangan jasmani dan rohani anak. Selain itu, dalam pendidikan guru merupakan komponen penting yang menentukan kesuksesan suatu proses pembelajaran di sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin dalam (Noor, 2015) bahwa guru adalah pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Guru yang seperti ini disebut dengan guru profesional. Lebih rinci J.A. Richardson merumuskan ciri-ciri guru profesional yaitu menguasai ilmu pengetahuan tertentu, memahami metode penyampaian bahan pelajaran, dan mengerti akan diri setiap murid. Sementara itu, guru RA merupakan seorang pendidik dalam lingkungan sekolah satuan PAUD yang mengajar anak-anak usia dini. Guru Raudhatul Athfal (RA) adalah guru yang mengajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam jenjang formalnya Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-Kanak yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik (Noor, 2015).

Davis dan Thomas menjelaskan bahwa kriteria guru profesional yang bermutu memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar di kelas, memiliki kemampuan tentang manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan dalam memberikan umpan balik dan penguatan, serta memiliki kemampuan dalam peningkatan diri (Pravitasari, 2018).

Seorang guru dianggap sebagai guru profesional apabila memiliki tanggung jawab dalam pendidikan, yaitu dengan menguasai ilmu pada bidangnya, mempunyai keahlian khusus,

# MEMBANGUN GENERAS EMAS INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd

## A. Pendahuluan

Tahun 2045 genap Indonesia berusia 100 tahun. Pada usia emas tersebut harapan bagi Indonesia agar menjadi negara maju dalam berbagai sektor terutama sumber daya manusia merupakan sebuah keniscayaan. Saat ini, Indonesia berusia 77 tahun, merupakan waktu yang cukup matang bagi negara yang sarat dengan sejarah dan perjuangan. Generasi emas Indonesia yang akan lahir tepat pada 100 tahun Indonesia menjadi kado yang luar biasa dan sangat diimpikan.

Generasi emas merupakan generasi Indonesia yang memiliki iman dan taqwa yang mantap, memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi yang mumpuni, berkarakter, sehat jasmani dan rohani, berjiwa nasionalis serta kompetitif. Upaya mencapai generasi emas tersebut, harus dengan baik melalui kegiatan pendidikan yang berkualitas. Peran serta pemerintah dan seluruh *stakeholder* sangat dibutuhkan.

Upaya membangun generasi emas Indonesia tahun 2045 merupakan sebuah sistem yang terkoordinasi. Ini bermakna bahwa proses yang akan dilakukan harus berorientasi pada cita-cita mulia bangsa dan tidak lupa berkaca dengan situasi dan kondisi terkini di Indonesia. Input, proses dan output menjadi spektrum dari sistem tersebut. Menganalisa setiap unsur seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menjadi penting untuk mengatur serta menciptakan strategi pendidikan yang tepat, yang pada akhirnya akan terlahir upaya konkrit dan output yang menjadi harapan untuk dicapai.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk membina anak menjadi insan yang siap untuk masuk pada lingkungan yang lebih kompleks dibandingkan lingkungan rumah yang sarat dengan

# PSIKOLOGI DI MASA KINI

Perubahan arus perkembangan zaman, akan menimbulkan berbagai konsekuensi positif dan negatif, yang harus dicermati. Tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi namun tidak dibarengi dengan kapasitas kemampuan diri, hingga akhirnya banyak didapati manusia dengan krisis mental dan memunculkan permasalahan tersendiri, yakni masyarakatnya mengalami kecemasan, ketidakmampuan meregulasi emosi, adaptasi rendah terhadap sumber stres baru, stres dan depresi, merupakan salah satu ciri dari ketidaknyamanan hati, dan jiwa yang sedang tidak sehat. Intinya harus Bahagia...ini yang sering kita dengar. Menjadi bahagia bisa rumit dan melalui jalan panjang, namun bisa mudah dan tidak berliku. Bagaimana pencapaiannya? Disinilah urgensi psikologi dalam memaknai sebuah peristiwa dan respon individu dalam menyikapi sebuah peristiwa. Ilmu psikologi semakin hari semakin dirasakan memiliki efek positif, selain berkembang dengan cepat juga pemanfaatannya dirasakan oleh berbagai pihak. Salah satu faktor alasan mengapa manusia berperilaku, alasan dalam pengambilan keputusan, alasan dalam berespon, dan penyebab seseorang mengalami "gangguan", dapat dimaknai sebagai kontribusi psikologi. Sehingga tidak berlebihan jika disebut ilmu psikologi adalah ilmu yang seksi. Sebab psikologi memiliki manfaat penting: menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan. Hal ini lah yang dibahas dalam ilmu psikologi, dengan kata lain bahwa perbedaan perilaku manusia tersebut disebabkan karena uniknya manusia, tidak ada manusia yang sama secara psikis meskipun kondisi fisiknya terlihat sama berdasarkan kasat mata. Peran kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setiap individu yang memicu perbedaan respon manusia terhadap berbagai sumber stimulus.

Kehadiran buku ini untuk memberikan referensi terbaru dalam memaknai kelebihan dan keunggulan pada setiap diri individu, dan sejatinya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi sulit dan tertekan, sehingga mampu bangkit dan mencari solusi terbaik bagi dirinya, serta tetap merasakan kebahagiaan.

Selamat Membaca.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan, Sumatera Utara  
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>  
Email: [umsupress@umsu.ac.id](mailto:umsupress@umsu.ac.id)

